

KEEFEKTIFAN KEBERADAAN TUTOR SEBAYA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS MAHASISWA BIPA UNESA TAHUN AJARAN 2019/2020

Warsita Noer Ardiyanti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: warsitana@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dr. Heny Subandiyah, M.Hum.

Abstrak

Pada era globalisasi saat ini, keterampilan berbahasa merupakan bagian terpenting bagi individu dalam mencapai tujuan. Hal itu disebabkan manusia tidak dapat lepas dari kebutuhan berkomunikasi. Sebab itulah, bahasa Indonesia mulai diminati oleh beberapa warga asing. Dalam berbahasa, perlu menguasai komponen keterampilan menulis yang di antaranya terdapat konjungsi, pola kalimat, dan lain-lain. Penelitian ini memiliki tujuan mengukur keefektifan keberadaan tutor sebaya dalam keterampilan menulis kegiatan sehari-hari mahasiswa BIPA Unesa tahun ajaran 2019/2020. Metode penelitian ini menggunakan metode campuran dengan jenis penelitian eksperimen. Subjek dari penelitian ini yaitu mahasiswa BIPA Unesa dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, serta angket. Dari hasil analisis data, dapat diketahui bahwa aktivitas mahasiswa dan pengajar ketika proses pembelajaran menulis kegiatan sehari-hari bersama tutor sebaya sangat efektif serta membantu mahasiswa dalam memahami materi tersebut dengan baik. Selain itu, dapat diketahui perbedaan setelah didampingi tutor sebaya yang dapat dilihat pada hasil belajar mahasiswa ketika menulis kegiatan sehari-hari. Hasil yang diperoleh yaitu $t_0 = 0,05$ dan $db = 14$, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Kemudian, pada hasil respons mahasiswa dapat diketahui bahwa mereka sangat menyukai pembelajaran dengan tutor sebaya ketika pembelajaran keterampilan menulis materi kegiatan sehari-hari dari rerata angket sebesar 87,5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan tutor sebaya efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Kata Kunci: Tutor sebaya, keterampilan menulis, kegiatan sehari-hari

Abstract

In this globalization era, language skills are the most important part for individuals to achieve goals. It is because people can not live without the need of communication. For this reason, Indonesian language or bahasa began to be sought by some foreigners. In language, some components that need to be overwhelmed in writing skill are conjunctions, sentence patterns, and others. This study aims to measure the effectiveness of peer teaching in writing skills of daily activities BIPA Unesa students in academic year 2019/2020. Methods conducted in this research is mix methods with kind of experiment research. Subject of this research is BIPA Unesa students and the data collection techniques using observation, test, and questionnaire. Base on the data analysis, the result shows that the use of peer teaching in students daily activities writing skills is very effective. Moreover, it also helps students to understand the material very well. In addition, it can be seen from the differences which occurred after students learn with their peer and students learning outcomes in writing daily activities. The results are $t_0 = 0,05$ and $db = 14$, means that H_a is accepted and the H_0 is rejected. Furthermore, the analysis of students responses shows that students is interested in learning with peer teaching methods when it comes to write about their daily activities from the average 87,5% . Therefore, it can be concluded that peer teaching is useful and effective for writing skills learning.

Keywords: Peer teaching, writing skill, daily activity

PENDAHULUAN

Manusia tidak dapat lepas dari kebutuhan berkomunikasi. Proses komunikasi membutuhkan adanya kesepahaman bahasa antara penutur dengan petutur. Bahasa memiliki kedudukan penting sekali dalam kehidupan. Hal itulah yang menjadi alasan bahwa bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi di belahan dunia mana pun manusia berada termasuk bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang berfungsi

sebagai alat pemersatu bangsa atau diakui sebagai bahasa Nasional yang disepakati sejak Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Selain itu, menurut UUD 1945 Bab XV Pasal 36, di antaranya menyatakan bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai bahasa resmi dalam kenegaraan dan pengantar dalam dunia pengajaran. Sebab itulah, bahasa Indonesia digunakan dalam setiap aktivitas administrasi negara walaupun Indonesia terdiri atas beberapa suku dan bahasa daerah tetap dapat disatukan dengan bahasa Indonesia.

Selain itu seiring perkembangan zaman, bahasa Indonesia semakin berkembang pesat. Berita yang dimuat dalam <https://antaranews.com/>, menyebutkan pemerintah daerah Hoi Chi Minh mengumumkan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua secara resmi sejak Desember 2007 setelah bahasa Tieng Viet. Bahasa Indonesia juga sempat masuk dalam pembahasan Konferensi Tingkat Tinggi Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara tahun 2011 bersamaan dengan posisi Indonesia menjadi Ketua Asean saat itu. Wacana yang digaungkan yaitu mendorong bahasa Indonesia agar menjadi bahasa ASEAN. Tidak hanya itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tahun 2017 menyatakan bahwa bahasa Indonesia sudah diajarkan di 45 negara dan 250 lembaga di luar negeri. Hal ini menyebabkan bahasa Indonesia masuk dalam kategori 10 bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Keuntungan lain yang dimiliki oleh bahasa Indonesia karena posisi geografis Indonesia yang letaknya dalam lintas laut strategis. Realitas itulah yang menyebabkan banyak orang asing tertarik mempelajari bahasa Indonesia sebagai alat untuk mencapai banyak tujuan seperti tujuan politik, perdagangan, seni-budaya, atau wisata.

Ketertarikan warga asing dalam mempelajari bahasa Indonesia tiap tahunnya mengalami kemajuan. Buktinya Badan Bahasa konsisten mengirimkan pengajar bahasa Indonesia ke luar negeri tiap tahun. Pada tahun 2019 telah mengirimkan 35 orang pengajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) ke berbagai negara. Kegiatan ini telah dimulai sejak tahun 1990-an, hingga di tahun 1999 dibentuk badan khusus yang menangani BIPA. Pembelajaran BIPA apabila dipandang melalui visi dan misi Badan Bahasa layak dipandang sebagai bagian strategi budaya Indonesia ke warga asing. Pada survei yang dilakukan oleh Darmasiswa Republik Indonesia (DRI) di tahun 2012, 65% mahasiswa asing belajar bahasa Indonesia, 30% belajar seni-budaya, 3% belajar kuliner dan pariwisata, serta 2% belajar bidang lainnya. Data tahun 2019 menyatakan terdapat 673 mahasiswa asing mayoritas belajar bahasa Indonesia dan sisanya belajar seni serta budaya. Semuanya tersebar di universitas seluruh Indonesia. Mahasiswa asing memiliki berbagai tujuan dalam mempelajari bahasa Indonesia. Dari data tersebut dapat dipahami tujuan utama yang diinginkan mahasiswa asing yaitu mampu menguasai bahasa Indonesia secara tepat sehingga dapat berkomunikasi dengan baik sedangkan tujuan khususnya dapat mengenal budaya Indonesia, bekerja, atau bahkan melanjutkan pengajaran di Indonesia.

Sasaran dari pembelajaran BIPA yaitu mahasiswa mampu berbahasa Indonesia dalam beberapa keterampilan baik lisan maupun tulis. Indikator mahasiswa menguasai salah satu keterampilan, khususnya menulis ketika mampu

menuliskan kata, merangkai dalam bentuk kalimat, dan membentuk sebuah teks dengan tepat. Keterampilan tersebut dapat disiapkan dengan memperhatikan strategi dalam manajemen yang dilaksanakan oleh lembaga penyelenggara pembelajaran BIPA.

Dalam memahami suatu bahasa tidak cukup dipelajari dalam kelas saja, tetapi perlu diasahnya pengetahuan yang telah didapat dengan mempraktikkannya dalam berkomunikasi, berkegiatan, serta bekerjasama dengan masyarakat lokal melalui kehidupan sehari-hari. Realitasnya pengajar memiliki keterbatasan ruang dan waktu dalam mengawal kegiatan sehari-hari dari mahasiswa BIPA. Oleh karena itu, butuh seseorang yang dapat menjadi teman diskusi serta membantu mahasiswa BIPA dalam memperlancar kemampuannya berbahasa. Maka dari itu, dalam beberapa sistem manajemen pengajaran untuk mahasiswa asing diberikan seorang pendamping mahasiswa yang dikenal dengan tutor sebaya.

Penelitian ini akan membahas keefektifan keberadaan tutor sebaya dalam keterampilan menulis kegiatan sehari-hari di BIPA Unesa tahun ajaran 2019/2020. Pemilihan metode pembelajaran dengan tutor sebaya, belum pernah dilakukan dan diteliti. Selain itu, cara belajar ini sangat menarik mahasiswa serta memudahkannya dalam memahami bahasa Indonesia dengan cepat.

BIPA ialah salah satu usaha Badan Bahasa Indonesia dalam melestarikan dan mengembangkan bahasa Indonesia. Sasaran dari pembelajaran BIPA yakni warga asing dengan latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda-beda. Perbedaan itulah yang perlu dikorelasikan dengan pembelajaran materi yang diberikan kepada mahasiswa BIPA, karena hal itu dipengaruhi secara kuat oleh bahasa pertama (Ellis, 2015: 18). Selain itu, BIPA merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang memang betul-betul difokuskan kepada pelajar asing (Kusmiatun, 2016: 1).

Pembelajaran BIPA hakikatnya merupakan aktivitas mengajarkan bahasa Indonesia kepada seseorang atau kelompok nonpenutur asli Indonesia. Proses belajar mengajar BIPA dapat terlaksana dengan beberapa cara, di antaranya di bawah naungan institusi (perguruan tinggi) dan noninstitusi yang menyelenggarakan program BIPA. Menurut Ellis (2015: 215) terdapat dua tipe dalam pembelajaran bahasa yakni naturalistik serta formal. Proses naturalistik dapat terjadi hanya dengan membaaur dalam kehidupan masyarakat tanpa adanya kegiatan formal dalam kelas, sedangkan proses formal mengharuskan seseorang untuk hadir dalam kelas dan belajar melalui guru serta persiapan yang baik.

Pada prosesnya, pembelajaran BIPA memiliki prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan yaitu sistematis, relevan, aktual (faktual dan kontekstual), teruji dan terpercaya, menyeluruh dan lengkap, serta fleksibel (Kusmiatun,

2016: 40—41). Program pembelajaran BIPA dibagi menjadi dua yaitu program pembelajaran tetap (terjadwal dan rutin) dan program alternatif atau pilihan (Suyitno, 2004: 13). Dari beberapa pendapat tersebut dapat dinilai bahwa pembelajaran BIPA ialah aktivitas belajar bahasa Indonesia yang dilakukan oleh orang asing secara tersistematis dan terstruktur dengan adanya pengajar yang terpercaya. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran BIPA yaitu dapat memanfaatkan bahasa Indonesia yang telah dipelajari untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

BIPA Unesa dirintis sejak tahun 2001, akan tetapi saat itu secara kurikulum, materi, bahan ajar, dan kerja sama dengan instansi lain, serta sumber daya masih kurang. Seiring dengan perkembangan waktu, manajemen terus berbenah hingga di tahun ajaran 2019/2020 banyak mahasiswa asing yang memilih untuk belajar bahasa Indonesia di Unesa. Oleh karenanya, manajemen memutuskan untuk semakin memperketat penyeleksian sahabat BIPA yang akan mendampingi mahasiswa asing dalam pembelajaran maupun penyesuaian dengan budaya Indonesia, khususnya Surabaya.

Fokus dari penelitian ini yaitu pada keterampilan berbahasa tulis. Menurut Suparno dan Yunus (2008: 13) menulis adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan tujuan menyampaikan pesan menggunakan bahasa tulis. Kegiatan menulis terdiri atas merangkai lambang berupa huruf untuk menjadi kata, kalimat, hingga paragraf yang padu sehingga pesan dapat tersampaikan dengan tepat kepada pembaca. Dalman (2015: 4) menyatakan bahwa menulis wujud dari pengaktualan ide dengan media tulisan. Sebelum menulis perlu diketahui tujuan dan maksud yang akan dicapai, karena menulis merupakan salah satu media yang mendukung dalam proses komunikasi selain secara lisan dan visual (nonverbal) (Tarigan, 2008: 19). Hal itu dimaksudkan agar memudahkan bagi penulis dalam menjaga konsistensi pokok pikiran yang ada sehingga dapat terjadi komunikasi yang tepat sasaran kepada pembaca. Seseorang dapat dikatakan memiliki sebuah keterampilan dalam berbahasa khususnya menulis diperlukan latihan dan praktik yang banyak (Tarigan, 2008: 1). The Liang Gie (2002: 3) juga menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan individu dalam membuat huruf, angka, nama, atau tanda bahasa lainnya dengan alat tulis dan halaman tertentu.

Keterampilan menulis di BIPA Unesa merupakan salah satu dari mata kuliah berbahasa yang dipelajari oleh mahasiswa asing. Kurikulum yang digunakan sesuai dengan yang telah dirancang oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Dari kurikulum tersebut terdapat materi yang diajarkan yaitu kegiatan sehari-hari. Aspek

kebahasaan yang perlu dipelajari oleh mahasiswa yaitu konjungtor. Indikator keberhasilan keterampilan menulis kegiatan sehari-hari yaitu:

- 1) Mahasiswa BIPA Unesa mampu mengidentifikasi poin penting dalam kegiatan sehari-hari diri sendiri
- 2) Mahasiswa BIPA Unesa mampu memahami aspek kebahasaan (konjungsi) dalam penulisan kegiatan sehari-hari diri sendiri
- 3) Mahasiswa BIPA mampu membuat narasi sederhana tentang kegiatan sehari-hari orang lain.

Metode yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran keterampilan menulis materi kegiatan sehari-hari yaitu tutor sebaya. Tutor sebaya merupakan baian dalam model pembelajaran kooperatif. Menurut KBBI V, tutor yaitu seseorang yang memberi pelajaran (membimbing) orang lain (peserta didik). Sebaya menurut KBBI V yaitu sama secara umur, hampir sama (kekayaannya, kepandaianya), atau seimbang. Apabila keduanya digabungkan, maka tutor sebaya merupakan seseorang yang memberi pelajaran kepada orang lain (peserta didik) yang secara umum memiliki umur hampir sama atau seimbang, dan yang lebih penting tutor memiliki kepandaian lebih dari peserta didik. Febianti (2014: 82) menyatakan tutor sebaya ialah salah satu metode pembelajaran pendekatan kooperatif dengan memanfaatkan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, baik usianya sama atau lebih tua dari pembelajar untuk dijadikan sebagai pengajar.

Tutor sebaya mampu diterapkan dalam berbagai macam situasi proses belajar mengajar serta banyak cara yang dapat dilakukan untuk membentuk sebuah pembelajaran berpasangan (tutor dengan peserta didik) (Falchikov, 2002: 4). Arjanggi dan Titin (2010: 94) menjelaskan bahwa tutor sebaya merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyinergikan peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih khususnya pada daya serap dalam suatu kelompok.

Penggunaan tutor sebaya memiliki kelebihan serta kekurangan. Kelebihan dari penggunaan tutor sebaya yaitu dapat mengeratkan hubungan antarpeserta didik sehingga berdampak pada perasaan sosialnya terhadap lingkungan sekitar (Djamarah, 2010: 27). Selain itu, manfaat menggunakan metode tutor sebaya ini yaitu mampu mendapatkan hasil maksimal dari peserta didik yang takut atau bahkan enggan untuk bertanya pada pengajar secara langsung. Dari segi tutor sebaya, mereka juga mendapat manfaat. *Pertama*, dapat menguatkan konsep materi yang disampaikan kepada peserta didik. *Kedua*, mampu menelaah dan menghafal kembali melalui penyampaian materi kepada peserta didik. *Ketiga*, mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Keempat*, meningkatkan interaksi sosial peserta didik dengan

masyarakat Indonesia khususnya mahasiswa Indonesia. *Kelima*, membangun semangat bekerja sama. *Keenam*, melatih keterampilan berkomunikasi. *Ketujuh*, meningkatkan hasil belajar dengan metode pembelajaran yang lebih inovatif. *Kedelapan*, meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

Kelemahan yang diperoleh dari tutor sebaya menurut Djamarah (2010: 27) yaitu pertama kurang serius dalam belajar karena tidak langsung berhubungan dengan pengajar. Kedua, takut rahasianya terbongkar dengan tutornya sehingga malu bertanya. Ketiga, jenis kelamin juga mampu memengaruhi, karena beberapa dari peserta didik hanya berkenan apabila dibimbing oleh seseorang yang satu jenis kelamin dengannya. Keempat, pengajar yang kesulitan dalam memilih tutor sebaya yang tepat. Kelima, tidak semua peserta didik dapat memahami materi dengan penjelasan dari tutor sebaya. Keenam, terbatasnya tutor sebaya yang berkompentensi dalam mendampingi peserta didik. Ketujuh, pentingnya pengontrolan secara teratur guna melihat perkembangan peserta didik secara kualitas pemahaman materi. Kedelapan, apabila tutor sebaya kurang memahami materi, maka akan sangat menghambat proses pembelajaran.

Beberapa kelebihan serta kekurangan tersebut berusaha diminimalisasi dalam langkah-langkah yang diterapkan ketika penerapan. Berikut ini langkah-langkah penerapan tutor sebaya dalam kelas mahasiswa BIPA Unesa:

- 1) Pengajar menentukan tutor terlebih dahulu untuk menyampaikan materi kegiatan sehari-hari kepada mahasiswa
- 2) Pengajar menyiapkan tutor yang akan membimbing dalam diskusi guna mengondisikan mahasiswa agar fokus dalam pembelajaran
- 3) Pengajar mengenalkan metode pembelajaran tutor sebaya pada mahasiswa yang akan mendampingi dalam diskusi materi kegiatan sehari-hari pada keterampilan menulis
- 4) Pengajar menjelaskan manfaat belajar dengan tutor sebaya kepada mahasiswa
- 5) Pengajar mengawasi proses pembelajaran kegiatan sehari-hari ketika mahasiswa didampingi tutor sebaya
- 6) Mahasiswa berdiskusi materi kegiatan sehari-hari dalam mata kuliah keterampilan menulis ditemani tutor sebaya
- 7) Mahasiswa menulis kegiatan sehari-hari dengan adanya pendampingan dari tutor sebaya
- 8) Mahasiswa merefleksikan materi pembelajaran
- 9) Mahasiswa bertanya jawab dengan pengajar untuk menguatkan materi

METODE

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian campuran dengan jenis penelitian eksperimen. Creswell (2016: 5) menjelaskan bahwa metode campuran merupakan penelitian yang melibatkan pengumpulan, penggabungan, serta analisis data kuantitatif dan kualitatif dengan pengintegrasian temuan dari rancangan yang berbeda, sehingga memudahkan dalam pemahaman data. Jenis penelitian eksperimen menurut Surgiyono (2017: 107) yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Subjek Penelitian

Kelas BIPA Unesa dibagi menjadi dua yaitu kelas khusus mahasiswa Thailand yang menggunakan kurikulum Universitas Walailak, sedangkan kelas lainnya diisi oleh mahasiswa BIPA nonWalailak. Oleh karena itu, peneliti hanya bisa menggunakan kelas BIPA nonWalailak dalam penelitiannya, sehingga subjek penelitian ini satu kelas mahasiswa BIPA Unesa nonWalailak yang berisi delapan orang.

Data Penelitian

- 1) Data hasil observasi aktivitas mahasiswa
- 2) Data hasil observasi aktivitas pengajar
- 3) Data hasil belajar berupa pretes dan postes
- 4) Data hasil kuisioner (angket) respons mahasiswa setelah didampingi tutor sebaya

Instrumen Pengumpulan Data

- 1) Lembar observasi aktivitas mahasiswa
- 2) Lembar observasi aktivitas pengajar
- 3) Lembar instrumen pretes dan postes
- 4) Lembar kuisioner respons mahasiswa

Teknik Pengumpulan Data

- 1) Observasi
- 2) Tes
- 3) Kuisioner (angket)

Teknik Analisis Data

- 1) Analisis hasil data hasil observasi (aktivitas mahasiswa dan pengajar)

Dalam menganalisis hasil data dari observasi aktivitas mahasiswa dan pengajar menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase
 f : Frekuensi aktivitas yang muncul
 N : Jumlah aktivitas secara menyeluruh

(Sudjana dan Ibrahim, 2010: 129)

Setelah melakukan penghitungan, langkah selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan sesuai tabel berikut.

Persentase	Kategori
0%--20%	Sangat lemah
21%--40%	Lemah
41%--60%	Cukup
61%--80%	Kuat
81%--100%	Sangat kuat

(Riduwan, 2010: 23)

2) Analisis data hasil tes (pretes dan postes)

Pada bagian ini dibagi menjadi tiga analisis, sehingga terdapat tiga rumus yang digunakan yaitu menghitung hasil pretes, menghitung postes, dan menghitung perbedaan hasil pretes serta postes. Berikut rumus-rumus tersebut.

- Menghitung hasil pretes

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M_x : nilai rerata pretes
 $\sum x$: jumlah nilai pretes
 N : jumlah mahasiswa

- Menghitung hasil postes

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

M_y : nilai rerata postes
 $\sum y$: jumlah nilai postes
 N : jumlah mahasiswa

- Menghitung perbedaan hasil pretes dan postes

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

t_0 : Uji t-signifikansi
 M_x : Nilai rata-rata kelas setelah diberi perlakuan
 M_y : Nilai rata-rata kelas sebelum diberi perlakuan
 N_x : Jumlah mahasiswa setelah diberi perlakuan
 N_y : Jumlah mahasiswa sebelum diberi perlakuan
 $\sum x^2$: Jumlah hasil kuadrat kelas setelah diberi perlakuan
 $\sum y^2$: Jumlah hasil kuadrat kelas sebelum diberi perlakuan

(Arikunto, 2010: 354)

Setelah melalui uji t, langkah selanjutnya menentukan nilai db dengan rumus:

$$d.b = (N_x + N_y - 2)$$

(Arikunto, 2010: 356)

3) Analisis hasil angket respons mahasiswa

Dalam menganalisis hasil angket respons dari mahasiswa BIPA Unesa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Keterangan:

P : Persentase
 f : Frekuensi aktivitas yang muncul
 N : Jumlah aktivitas secara menyeluruh

(Sudjana dan Ibrahim, 2010: 129)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penerapan dari metode tutor sebaya dalam satu kelas. Hal itu dilakukan karena kelas di BIPA Unesa hanya dibagi menjadi dua yaitu kelas khusus untuk mahasiswa Thailand (Universitas Walailak) dan bukan mahasiswa Universitas Walailak (privat, darmasiswa, dan Universitas Tianjin). Peneliti mendapatkan izin masuk ke kelas yang bukan mahasiswa Universitas Walailak karena kelas tersebut berjalan sesuai dengan kurikulum pembelajaran Badan Bahasa Indonesia. Kelas tersebut dibagi menjadi dua kali pertemuan dengan bentuk penggunaan metode pembelajaran yang berbeda.

Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Aktivitas mahasiswa saat pembelajaran keterampilan menulis kegiatan sehari-hari menggunakan metode tutor sebaya dapat diketahui melalui penilaian dari observer. Pada aktivitas pertama, tutor menyampaikan materi kegiatan sehari-hari kepada mahasiswa mendapatkan nilai lima dari observer yang dapat dimaknai sangat baik dengan persentase 100%. Tutor tersebut telah disiapkan sebelumnya oleh pengajar guna menyampaikan materi yang telah dipelajari dengan serius dan ramah.

Kemudian, ketika mahasiswa akan mulai berdiskusi dengan tutor sebaya, tutor mengondisikan terlebih dahulu agar mahasiswa dapat berdiskusi secara kondusif dan fokus. Aktivitas kedua tersebut mendapatkan nilai empat dari observer yang dapat diartikan baik dengan persentase 80%.

Selanjutnya, aktivitas ketiga mahasiswa mulai bertanya kepada tutor ketika diskusi bersama perihal kosakata maupun konjungsi yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Pada aktivitas tersebut mendapatkan nilai empat yang berarti baik dengan persentase 80%. Tidak hanya mahasiswa yang didampingi oleh tutor saja yang bersemangat, akan tetapi mahasiswa yang tidak didampingi pun bersemangat ketika diberi kesempatan bertanya. Mereka yang tidak berkesempatan didampingi tutor, aktif bertanya kepada pengajar.

Setelah diberikan kesempatan bertanya kepada tutor, pada aktivitas keempat mahasiswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari tutor. Kegiatan ini dinilai empat oleh observer dengan persentase 80%. Mahasiswa yang tidak didampingi tutor diberikan pertanyaan dari pengajar.

Aktivitas kelima, mahasiswa dan tutor telah melakukan kegiatan tanya jawab, dilanjutkan dengan aktivitas mahasiswa mencatat hal-hal penting dalam materi kegiatan sehari-hari yang belum diketahui sebelumnya. Kegiatan tersebut dinilai lima yang berarti sangat baik dengan persentase 100%. Aktivitas ini menjadi penting bagi mahasiswa karena dari sana mahasiswa mendapatkan informasi baru yang tidak didapat dari pengajar sebelumnya.

Selain lima aktivitas tersebut, terdapat aktivitas tutor membantu mendampingi mahasiswa dalam menuliskan kegiatan sehari-hari. Aktivitas itu dinilai oleh observer lima yang berarti sangat baik dengan persentase 100%. Pada bagian ini, mahasiswa mendapat tugas dari pengajar untuk menceritakan kegiatan sehari-hari masyarakat Indonesia. Keberadaan tutor mampu membantu mahasiswa menyelesaikan tugas tersebut dengan baik.

Ketika semua aktivitas telah mendekati akhir mahasiswa merefleksikan hasil pembelajaran dengan disaksikan seluruh teman kelasnya. Aktivitas ini dinilai empat oleh observer yang berarti baik dengan persentase 80%. Pada kegiatan ini, mahasiswa menceritakan kegiatan sehari-hari orang yang telah dipilih secara lisan.

Aktivitas terakhir, mahasiswa melakukan tanya jawab dengan pengajar guna menguatkan materi yang telah dipelajari bersama tutor sebaya. Hal itu dinilai lima oleh observer yang berarti sangat baik dengan persentase 100%. Pengajar menanyai mahasiswa tentang kendala yang didapat selama mendapatkan materi kegiatan sehari-hari, baik dari konjungsi maupun kosakata. Dari semua aktivitas yang telah dilakukan, apabila dibandingkan dengan pertemuan pertama, maka akan ditemui selisih 18%. Pada pertemuan pertama, persentase aktivitas mahasiswa sebanyak 78% sedangkan pertemuan kedua 90%. Oleh karena itu, kelas dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya lebih baik.

Hasil Observasi Aktivitas Pengajar

Aktivitas pengajar saat pembelajaran keterampilan menulis kegiatan sehari-hari menggunakan metode tutor sebaya dapat diketahui melalui penilaian dari observer. Pada aktivitas pertama, pengajar menentukan tutor untuk menyampaikan kegiatan sehari-hari kepada mahasiswa yang dinilai butuh pendampingan lebih. Hal itu dinilai observer lima yang berarti sangat baik dengan persentase 100%. Penentuan tutor dilakukan dengan memanfaatkan sahabat BIPA yang notabene telah diseleksi oleh pihak manajemen BIPA dan warga Indonesia, sehingga

memudahkan mahasiswa dalam memperkaya kosakata bahasa Indonesia.

Pada aktivitas kedua, pengajar menyiapkan tutor yang akan membimbing dalam diskusi guna mengondisikan mahasiswa dinilai empat oleh observer. Hal itu berarti baik dengan persentase 80%. Sebelum menyampaikan materi kegiatan sehari-hari, tutor diberi asumsi awal bahwa mahasiswa telah belajar tentang konjungsi. Materi tersebut dapat digunakan dalam menuliskan kegiatan sehari-hari mahasiswa atau orang lain.

Selanjutnya, aktivitas ketiga pengajar mengenalkan metode pembelajaran tutor sebaya kepada mahasiswa yang dipadukan dalam materi kegiatan sehari-hari. Metode tutor sebaya ialah cara belajar dengan adanya pendampingan atau pemberian bimbingan kepada mahasiswa. Selain mengenalkan secara lisan, pengajar juga menegaskan kembali ketika praktik. Kegiatan ini dinilai observer empat yang berarti baik dengan persentase 80%.

Ketika mengenalkan adanya metode pembelajaran tutor sebaya dalam pertemuan tersebut, pengajar juga menjelaskan manfaat adanya tutor. Selain sebagai teman berbicara yang lebih nyaman karena dari jarak usia tidak terlalu jauh, tutor juga mampu dijadikan teman berdiskusi tentang bahasa Indonesia. Aktivitas ini dinilai empat oleh observer yang berarti baik dengan persentase 80%.

Kemudian pengajar mengawasi proses pembelajaran yang sudah didominasi oleh tutor sebaya. Pengajar memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mewawancarai kegiatan warga Indonesia lalu menceritakannya. Pengajar masuk dalam beberapa kelompok yang didampingi maupun tidak. Hal itu dilakukan dengan tujuan mengawal kegiatan belajar agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Aktivitas ini dinilai lima oleh observer yang berarti lima dengan persentase 100%.

Setelah semua kegiatan diskusi selesai, mahasiswa diberi kesempatan untuk merefleksikan materi yang telah dipelajari. Salah satu mahasiswa yang berbicara sedangkan yang lainnya menyimak serta menambahkan apabila ada yang kurang. Aktivitas ini dinilai empat oleh observer yang berarti baik dengan persentase 80%.

Pada akhir aktivitas pembelajaran, pengajar memberikan penguatan materi dengan sedikit mengulas tentang konjungsi serta kegiatan sehari-hari masyarakat Indonesia. Hal ini dilakukan dengan tujuan mahasiswa semakin paham tentang apa pun yang berkaitan dalam kegiatan sehari-hari. Aktivitas ini dinilai lima oleh observer yang berarti sangat baik dengan persentase 100%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan rerata persentase aktivitas pengajar pada pertemuan kedua yaitu 90% sedangkan pertemuan pertama tanpa menggunakan tutor sebaya memiliki rerata 86%.

Hasil Tes

Pelaksanaan pretes dilakukan pada pertemuan pertama yaitu hari Rabu, 12 Februari 2020, pukul 08.40—10.20 WIB sedangkan postes dilakukan pada pertemuan kedua yaitu hari Rabu, 26 Februari 2020 pukul 08.40—10.20 WIB. Berikut hasil pretes dan postes mahasiswa BIPA Unesa tahun ajaran 2019/2020.

No.	Nama	Pretes	L/TL	Postes	L/TL
1.	Xue Huang (Hartati)	70	L	85	L
2.	Yang Yanhui (Nazla)	95	L	90	L
3.	Li Jinxiao (Zunaira)	70	L	80	L
4.	Kim Soo Yeon	80	L	80	L
5.	Ye Shiqi (Eka)	70	L	80	L
6.	Elchin Hasanov	Sakit			
7.	Ai Fukunaka (Cinta)	70	L	75	L
8.	Natalia Radionova	60	TL	75	L
Jumlah		515	L= 6	565	L=7
Rerata		64	TL=1	71	TL=0

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui anantara nilai pretes dan postes mahasiswa saat keterampilan menulis kegiatan sehari-hari sebelum maupun setelah diberi perlakuan metode tutor sebaya. Pada pretes jumlah nilai yang didapat yaitu 515 dengan rerata 64 dan termasuk katategori “cukup baik”. Sedangkan, pada postes jumlah nilai yang diperoleh yaitu 565 dengan rerata 71 dan termasuk kategori “baik”.

Hasil tes yang digunakan untuk analisis berasal dari pretes dan postes yang telah diberikan kepada mahasiswa. Saat mengerjakan soal pretes dan postes, terdapat KKM yang harus dicapai yaitu 70. Jumlah nilai pretes yang didapat dari delapan mahasiswa yaitu $\Sigma x=515$ dengan satu orang mendapat nilai kurang dari 70 dengan rerata pretes berikut.

$$M_x = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$M_x = \frac{64}{8}$$

$$M_x = 8$$

Lalu untuk jumlah nilai postes sebesar $\Sigma y=565$ dan semua mahasiswa mendapatkan nilai di atas KKM dengan rerata sebagai berikut.

$$M_y = \frac{\Sigma y}{N}$$

$$M_y = \frac{71}{8}$$

$$M_y = 8,87$$

Dari hitungan tersebut dapat diperoleh rerata $M_x=64$ untuk pretes. Rendahnya nilai pretes dari mahasiswa disebabkan masih kurangnya penguasaan materi konjungsi khususnya dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan belum menggunakan bantuan dampingan dari tutor sebaya.

Kemudian untuk rerata postes, didapatkan nilai $M_y=71$. Apabila dibandingkan dengan nilai pretes, terdapat perbedaan nilai. Pada nilai postes mendapatkan nilai jauh lebih tinggi daripada nilai pretes. Hal itu disebabkan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya membuat mahasiswa menjadi senang, mampu mengeluarkan ide-ide, serta percaya diri ketika belajar materi kegiatan sehari-hari pada keterampilan menulis.

Setelah menghitung masing-masing hasil pretes dan postes, langkah selanjutnya mencari perbedaan antara keduanya dengan uji signifikansi.

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$= \frac{|8 - 8,87|}{\sqrt{\left(\frac{4096 + 5041}{8 + 6}\right) \left(\frac{1}{8} + \frac{1}{8}\right)}}$$

$$= \frac{\sqrt{\left(\frac{9137}{14}\right) \left(\frac{2}{8}\right)}}{0,7}$$

$$= \frac{\sqrt{652,64 \times 0,25}}{0,7}$$

$$= \frac{\sqrt{163,16}}{0,7}$$

$$= \frac{12,77}{0,7}$$

$$= 0,05$$

$$db = (N_x + N_y - 2)$$

$$= (8 + 8 - 2)$$

$$= 14$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diperoleh $t_0 = 0,05$ dan $db=14$. Apabila dihitung menggunakan SPSS,

maka akan dijumpai hasil yang lebih detail sebagai berikut.

Paired Samples Test	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	pretest - posttest	-6.250	7.440	2.631	-12.470	-0.030	-2.376	7	0.049

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	64.38	8	27.959	9.885
	posttest	70.63	8	28.963	10.240

Jika mengacu pada pendapat Santoso (2014: 265) dengan t hitung (t_0)=0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan ada perbedaan positif atas keefektifan penggunaan tutor sebaya dalam pembelajaran keterampilan menulis kegiatan sehari-hari mahasiswa BIPA Unesa.

Hasil Respons Mahasiswa

Berdasarkan angket respons yang telah diberikan kepada mahasiswa BIPA setelah melakukan postes, dapat diketahui respons mahasiswa terhadap materi kegiatan sehari-hari dalam keterampilan menulis. Pernyataan pertama, 75% mahasiswa menyatakan sangat senang dengan adanya tutor sebaya (sahabat BIPA) dalam proses pembelajaran tetapi 12,5% mahasiswa hanya merasa senang. Tidak ada mahasiswa yang mengungkapkan ketidaksenangannya belajar dengan didampingi tutor sebaya. Mahasiswa merasa senang karena saat proses pembelajaran, mereka ditemani langsung oleh representasi masyarakat Indonesia yang notabeneanya secara usia tidak teramat jauh.

Pada pernyataan kedua, 50% mahasiswa menilai pembelajaran dengan didampingi tutor sebaya merupakan hal yang sangat baru sedangkan 37,5% mahasiswa metode tersebut baru bagi mereka. Apabila ditarik secara garis besar, penyebab mereka mengatakan kegiatan pembelajaran kegiatan sehari-hari dalam keterampilan menulis karena selama belajar di kelas, keterlibatan mahasiswa Indonesia jarang dimanfaatkan.

Pernyataan ketiga, 50% mahasiswa menyatakan kemampuannya dalam keterampilan menulis khususnya pada materi kegiatan sehari-hari sangat mudah terasah ketika belajar dengan tutor sebaya dan 25% menyatakan terasah. Hal itu disebabkan, ketika pembelajaran mahasiswa berdiskusi dengan dekat menggunakan bahasa Indonesia yang intensif, sehingga kemampuan mereka dalam berbahasa dapat terasah. Namun, 12,5% mahasiswa menyatakan bahwa kemampuannya kurang terasah

apabila belajar dengan tutor sebaya ketika materi kegiatan sehari-hari dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Pernyataan keempat, 75% mahasiswa menyatakan sangat memudahkan dalam memahami materi kegiatan sehari-hari dalam keterampilan menulis apabila belajar dengan didampingi oleh tutor sebaya sedangkan 12,5% mahasiswa menyatakan mudah. Secara keseluruhan, semua mahasiswa merasa amat terbantu jika dalam proses pemahaman materi pembelajaran dalam kelas didampingi oleh tutor sebaya.

Pernyataan kelima, 37,5% mahasiswa menyatakan belajar dengan tutor sebaya pada kegiatan sehari-hari dalam keterampilan menulis sangat menyenangkan daripada belajar sendiri. Belajar sendiri yang dimaksudkan yaitu hanya dengan pengajar semata tanpa adanya pendampingan secara intensif. Selain itu, 25% mahasiswa sekadar mengatakan senang jika belajar dengan tutor sebaya daripada belajar sendiri dan 25% mahasiswa lainnya cukup senang.

Pernyataan keenam, 62,5% mahasiswa sangat bersemangat apabila belajar bahasa Indonesia khususnya materi kegiatan sehari-hari dalam keterampilan menulis didampingi oleh tutor sebaya dan 12,5% mahasiswa sekadar bersemangat. Hal ini disebabkan adanya tutor sebaya maka jalinan pertemanan juga akan mengalami perluasan, karena itulah kemampuan mahasiswa akan lebih cepat meningkat dalam keterampilan menulis. Namun, 12,5% cukup bersemangat dengan adanya pendampingan dari tutor sebaya dalam materi kegiatan sehari-hari pada keterampilan menulis.

Pada pernyataan ketujuh, 75% mahasiswa sangat tidak bosan jika belajar kegiatan sehari-hari dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis dilakukan di waktu dan tempat yang berbeda. Hal ini bertujuan selain meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa, belajar di tempat dan waktu yang berbeda dengan didampingi tutor sebaya juga mampu mendekatkan lingkungan Indonesia khususnya Surabaya, sehingga keterampilan berbahasa lainnya mampu terasah pula. 12,5% mahasiswa menyatakan perpindahan tempat serta waktu dengan tujuan belajar tidak akan membuatnya tidak bosan.

Pernyataan terakhir, 25% mahasiswa sangat percaya diri apabila belajar dengan pendampingan tutor sebaya dan 50% mahasiswa hanya percaya diri. Penyebab kepercayaan diri mahasiswa dapat meningkat apabila belajar dengan didampingi tutor sebaya karena secara usia tidak teramat jauh. Secara tidak langsung pula kemampuan mahasiswa akan cepat meningkat jika berhubungan dengan penutur yang memiliki bahasa pertama bahasa Indonesia. Namun, 37,5% mahasiswa sekadar cukup percaya diri ketika belajar dengan pendampingan dari tutor sebaya.

PENUTUP

Simpulan

1. Proses pembelajaran keterampilan menulis

Pada pertemuan pertama sebelum menggunakan tutor sebaya, rerata aktivitas mahasiswa terukur efektif sebesar 78%. Pertemuan kedua, setelah didampingi oleh tutor sebaya rerata aktivitas mahasiswa sebesar 90%. Selain itu, pada aktivitas pengajar, observer memberikan nilai rerata 86% ketika pertemuan pertama, sedangkan pertemuan kedua memiliki rerata sebesar 90%. Dari keduanya dapat disimpulkan bahwa pertemuan kedua, baik dari aktivitas mahasiswa atau dosen terdapat peningkatan efektivitas.

2. Hasil belajar mahasiswa

Hasil belajar yang diperoleh diperoleh mahasiswa ketika pretes (sebelum diberi perlakuan tutor sebaya) rerata 64 dan mengalami peningkatan ketika postes (setelah diberi perlakuan tutor sebaya) menjadi rerata 71 di atas standard KKM. Perbandingan nilai pretes dan postes tersebut menunjukkan bahwa penggunaan tutor sebaya efektif dalam keterampilan menulis materi kegiatan sehari-hari mahasiswa BIPA Unesa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perhitungan manual diperoleh $t_0 = 0,05$ dan $db=14$. Kemudian dihitung dengan SPSS, dapat diketahui t hitung (t_0) = 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan penggunaan tutor sebaya dalam pembelajaran keterampilan menulis kegiatan sehari-hari mahasiswa BIPA Unesa efektif untuk digunakan.

3. Respons mahasiswa

Dari data yang telah dikumpulkan, dapat diketahui respons mahasiswa terhadap penggunaan tutor sebaya dalam pembelajaran keterampilan menulis pada materi kegiatan sehari-hari memiliki rerata sebanyak 87,5%. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa BIPA UNESA sangat setuju dengan pemanfaatan tutor sebaya dalam mendampingi pembelajaran keterampilan menulis, khususnya materi kegiatan sehari-hari.

Saran

Saran yang dapat diungkapkan peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu bagi peneliti selanjutnya yang relevan, agar lebih memetakan dengan jelas subjek penelitian dan lebih mengenalnya dengan tujuan dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai agar mampu meminimalisasi kesulitan yang dijumpai ketika penelitian. Bagi pengajar BIPA, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam desain pembelajaran yang menyenangkan serta inovatif, serta tidak membosankan agar mahasiswa asing semakin mudah dalam belajar bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi dan Narbuko. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alwi, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arjaggi, Ruseno dan Titin Suprihatin. 2010. "Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri." *Makara, Sosial Humaniora* 91-97.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalman. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Devi, Wika Soviana dan Anggita Ruthea Arumi. 2018. *Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Melalui Media Cetak Brosur bagi Penutur Asing Tingkat Madya*. *Jurnal Prosiding SAGA*. 203--209
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010 *Strategi Belajar Mengajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Ellis, Rod. 2015. *Understanding Second Language Acquisition*. United Kingdom: Oxford University Press.
- Falchikov, Nancy. 2002. *Peer Tutoring in Higher Education*. USA and Kanada: Taylor & Francis e-Library.
- Fajri, Karima Nabila. 2017. *Efektivitas Penggunaan Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Meningkatkan Ketuntasan Membaca Al-Qur'an pada Pelajaran PAI-BP di SMKN 2 Karanganyar*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Febianti, Yopi Nisa. 2014. "Peer Teaching (Tutor Sebaya) sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar." *Eduomic* 80--87.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Hayes, Jeihan Desira. 2018. *Keefektifan Media Youtube terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Peserta Didik Kelas VII SMP Putri Al-Azhar Pasuruan Tahun Pelajaran 2018/2019*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya

- Indrianie, Niken Sholi. 2015. "Penerapan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Reported Speech terhadap Hasil Belajar Peserta didik MAN Kota Probolinggo." *Kebijakan dan Pengembangan Pengajaran* 126-132.
- Kusmiatun, Ari. 2016. *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Kusumah. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi 2*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mackay, R. dan A. Mountford. 1978. *English for Special Purposes*. London: Longman.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: REFERENSI.
- Munby, John. 1980. *Communicative Syllabus Design*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nasution. 2009. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Pratama, Panji. 2011. *antaranews.com*. 6 Mei. Diakses 10 5, 2019. <https://www.antaranews.com/berita/257452/bahasa-indonesia-jadi-bahasa-asean>.
- Robinson, Pauline. 1980. *English for Specific Purposes*. Oxford: Pergamon Press.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- . 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pengajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Multivariat Edisi Revisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pengajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, dan Nana dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiono, S. 1995. "Pendekatan Komunikatif-Integratif-Tematis dalam Pengembangan Bahan dan Metodologi Pengajaran BIPA di Indonesia." *Kongres BIPA 1995 Fakultas Sastra Universitas Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia. 6.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Yunus, M. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyitno, Imam. 2007. *Pengetahuan Dasar BIPA Pandangan Teoritis Belajar Bahasa*. Yogyakarta: CV. Grafika Indah.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.